

Kamis, 02 Juni 2022

FM-CC-AAJI-006-00

BRI Life Incar Posisi Pemain Besar
Bisnis Indonesia/30-05-2022

| BISNIS ASURANSI JIWA |

BRI Life Incar Posisi Pemain Besar

Bisnis, JAKARTA — PT Asuransi BRI Life menargetkan dapat menjadi lima besar pemain industri asuransi jiwa dari sisi pendapatan premi bruto pada 2025.

Direktur Utama BRI Life Iwan Pasila mengatakan, berdasarkan pendapatan bruto pada kuartal I/2022, perseroan masih berada di peringkat kedelapan di industri asuransi jiwa. Sedangkan dari sisi pendapatan premi baru yang disetahunkan menempati posisi tiga besar di industri.

Sepanjang kuartal I/2022, pendapatan premi BRI Life mampu mencapai Rp2,5 triliun, naik 51,8% dibandingkan kuartal I/2021 yang senilai Rp1,65 triliun.

“Dari induk kami PT Bank Rakyat Indonesia [Persero] Tbk. dan FWD Management Holding Limited mendorong kami untuk jadi *big player*. Harapan di 2025 bisa masuk lima besar dari sisi *gross written*

premium [premi bruto],” ujar Iwan, dikutip Jumat (27/5).

Menurutnya, target tersebut berpeluang untuk dicapai karena penetrasi ke nasabah induk BRI masih sangat terbuka. Demikian pula dengan pasar non-BRI.

Guna mengejar target di 2025, BRI Life membidik pertumbuhan hingga akhir 2022 ini dapat mencapai di atas industri yang saat ini berkisar 10%—15%. Sejak tahun lalu, perseroan pun telah melakukan pemetaan terhadap nasabah BRI untuk mengetahui produk asuransi yang dibutuhkan mereka.

“Strategi kami harus tumbuh di atas industri kalau mau *gain market share*, itu yang terus kami dorong,” katanya.

Selain itu, untuk melakukan penetrasi lebih dalam kepada nasabah BRI, perseroan juga menyediakan asuransi mikro dengan premi Rp50.000 setahun. Dengan asuransi mik-

ro tersebut, BRI Life mampu menggaet 1—1,5 juta pemegang polis tiap bulannya.

Iwan menuturkan bahwa upaya menuju *big player* dilakukan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian. Dari aspek investasi, misalnya, BRI Life memastikan proses penjualan produk asuransi serta penempatan investasi perseroan dilakukan dengan benar untuk menghindari potensi gagal bayar.

Dia mengatakan bahwa banyaknya contoh kasus bayar di industri asuransi turut menjadi perhatian pemegang saham perseroan. BRI Life terus berupaya mendorong agar proses penjualan produk asuransi kepada nasabah dilakukan dengan benar agar portofolio bisnis yang dimiliki perseroan berkualitas, yakni dapat memberi manfaat kepada nasabah dan memberikan kontribusi kepada perusahaan. (Denis R. Mellanova)

2021, AXA Mandiri Himpun Premi Rp 12,7 Triliun

JAKARTA – PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri) kembali membukukan kinerja positif pada 2021 dengan menghimpun total premi bersih senilai lebih dari Rp 12,7 triliun. Nilai tersebut tumbuh 14,72% dibandingkan dengan posisi tahun 2020 sebesar Rp 11 triliun. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan AXA Mandiri dalam memberikan perlindungan kepada 3,8 juta tertanggung hingga akhir tahun lalu.

Oleh Thomas E Harefa

Pendapatan premi bersih tersebut menyumbang 84,9% dari total pendapatan AXA Mandiri yang tercatat Rp 14,99 triliun pada akhir Desember 2021 atau tumbuh 23,47% dari posisi setahun sebelumnya senilai Rp 12,14 triliun. Pertumbuhan pendapatan ini memungkinkan AXA Mandiri untuk membukukan laba bersih senilai lebih dari Rp 1 triliun pada 2021. Saat pandemi masih menjadi kekhawatiran perekonomian secara global, laba bersih AXA Mandiri tumbuh 3,34% dibandingkan pada tahun 2020.

Presiden Direktur AXA Mandiri Handojo G Kusuma menyampaikan, pencapaian kinerja yang solid pada tahun lalu tak terlepas dari kegesitan perusahaan dalam beradaptasi melalui transformasi digital dan inovasi berkelanjutan di tengah pandemi. Kinerja positif ini juga merupakan hasil dari dukungan penuh dan kerja sama tim yang luar biasa, mulai dari tenaga pemasar, karyawan, dan mitra bisnis, serta terus menjaga kepercayaan dari nasabah.

"Pandemi mendorong kami untuk beradaptasi dengan mempercepat transformasi digital, guna menjaga keberlangsungan bisnis yang sehat dan tetap menyediakan layanan yang berkualitas tinggi bagi nasabah, dalam menikmati manfaat solusi proteksi dan layanan AXA Mandiri. Prioritas kami adalah menyediakan solusi perlindungan jiwa dari kesehatan, serta terus memberikan ketenangan pikiran bagi para nasabah dalam segala kondisi," je-



Handojo G Kusuma

las Handojo dalam keterangan tertulis, Senin (30/5).

Bertindak sebagai mitra nasabah dalam menghadapi risiko hidup, AXA Mandiri telah membayarkan klaim dan manfaat senilai Rp 9,05 triliun sepanjang 2021. Wujud komitmen ini merupakan bukti bahwa perusahaan mampu dan kuat untuk memenuhi kewajibannya kepada nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, diharapkan pembayaran klaim dan manfaat tersebut dapat meringankan beban finansial dan membantu nasabah yang terdampak oleh pandemi.

Kokohnya kinerja AXA Mandiri ditopang dengan kondisi keuangan yang sehat tercermin dari *risk based capital* (RBC) di level 423% pada 2021. Angka tersebut jauh di atas batas minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu 120%.

Pada tahun lalu, AXA Mandiri juga

membukukan kenaikan total aset sebesar 9,38% dibandingkan setahun sebelumnya dari Rp 37,56 triliun menjadi Rp 41,08 triliun. Ekuitas Perusahaan tumbuh 1,16% dibandingkan setahun sebelumnya dari Rp 2,99 triliun menjadi Rp 3,03 triliun.

Handojo menjelaskan, hasil yang membanggakan tersebut tidak terlepas dari berbagai inisiatif yang diluncurkan oleh perusahaan, guna memasarkan berbagai solusi perlindungan, mulai dari asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi penyakit kritis, perencanaan keuangan jangka panjang, hingga asuransi mikro. AXA Mandiri menjangkau masyarakat melalui berbagai macam jalur distribusi, yaitu *bancassurance*, telemarketing dan *corporate*.

Sementara itu, guna terus meningkatkan kualitas layanan, integrasi teknologi digital dilakukan untuk memudahkan nasabah dan para tenaga pemasar, serta memperluas akses informasi mengenai solusi proteksi yang komprehensif kepada masyarakat. Dengan semangat #KnowYouCan, AXA Mandiri berhasil mempercepat transformasi digital yang dilakukan sejak tahun 2020 hingga kini. Buah dari kerja keras ini telah menghasilkan berbagai macam layanan dalam membantu nasabah untuk memenuhi kebutuhan proteksi dan mencapai tujuan keuangan mereka.

Layanan Digital Emma

Mulai dari digital sales tools (*perfect solution*) yang dapat dimanfaatkan oleh para tenaga pemasar dalam menjelaskan berbagai solusi proteksi kepada calon nasabah. Hingga layanan

AXA Mandiri Telekonsultasi yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah untuk tetap memonitor kondisi kesehatannya dengan berkonsultasi dengan dokter umum dan dokter spesialis kapan saja dan dimana saja, sekaligus memperkecil risiko terpapar Covid-19 karena mengurangi pertemuan fisik. Teranyar, AXA Mandiri meluncurkan Emma, layanan asuransi dan kesehatan digital menyeluruh yang dapat diakses nasabah melalui satu pintu.

Emma yang memiliki slogan Teman Sejati atau Teknologi Mudah dan Nyaman untuk Sehat juga Terlindungi, menyediakan kemudahan dalam mengelola polis dan layanan kesehatan kepada nasabah. Emma menghadirkan pengalaman yang lebih personal layaknya seorang asisten virtual yang peduli dan selalu hadir untuk kita. Nasabah juga dapat melihat informasi seputar polis asuransi, jumlah saldo, status pengajuan klaim, hingga kinerja investasi.

Emma menghadirkan direktori rumah sakit dan layanan VIP. Nasabah juga dapat membaca artikel-artikel kesehatan dan mengikuti kelas-kelas virtual, guna memperkaya wawasan mengenai berbagai isu-isu kesehatan serta akses ke berbagai merchant jasa kesehatan. Dengan layanan dan fitur-fitur yang beragam ini, nasabah akan selalu siap dalam menghadapi risiko kesehatan di masa mendatang. "Emma akan terus dikembangkan sebagai one stop service aplikasi bagi nasabah AXA Mandiri, sehingga nasabah akan semakin merasa nyaman dan aman dalam bertransaksi dan menikmati layanan yang berbeda dari AXA Mandiri," pungkas Handojo.

Asing Masih Dominasi Bisnis Asuransi Jiwa

Aset 10 besar pemain asuransi jiwa terus bertumbuh

Adrianus Octaviano

JAKARTA. Hingga kuartal I 2022, perusahaan asuransi jiwa asing masih mendominasi pengumpulan aset di Indonesia. Sedangkan posisi perusahaan asuransi dengan aset terbesar masih ditempati Prudential Indonesia. Perusahaan ini memiliki total aset sekitar Rp 64,87 triliun.

Nilai tersebut naik tipis sekitar 0,26% secara tahunan akibat terhambat aset investasi yang turun sekitar 0,57% menjadi senilai Rp 60,4 triliun (lihat tabel).

Penempatan aset pada saham mendominasi dengan nilai mencapai Rp 31,7 triliun yang turun dari Rp 32,44 triliun. "Dalam jangka pendek, investasi dalam saham memiliki risiko fluktuasi. Tetapi dalam jangka panjang saham diharapkan memberikan imbal hasil yang lebih optimal," ujar Luskito Hambali, *Chief Marketing and Communications Officer* Prudential Indonesia, kemarin.

Lalu di posisi kedua, ada Manulife Indonesia yang mencatatkan total aset sekitar Rp 59,88 triliun. Pencapaian tersebut meningkat hingga 6,21% jika dibanding dengan periode sama tahun lalu.

Selanjutnya ada AXA Mandiri Financial mengisi posisi

kelima dengan total aset sebesar Rp 40,44 triliun dengan tumbuh 12,55%.

Salah satu pemicu pertumbuhan AXA Mandiri adalah

BNI Life dan BRI Life bisa masuk dalam sepuluh besar aset asuransi jiwa.

inovasi. Seperti transformasi digital. "Pandemi mendorong kami untuk beradaptasi dengan mempercepat transformasi digital, guna menjaga keberlangsungan bisnis yang sehat," ujar Handojo G. Kusuma,

Presiden Direktur AXA Mandiri.

Di tengah kepungan perusahaan asing masih ada dua BUMN yang masuk dalam sepuluh besar. Ada BNI Life menempati posisi delapan dengan total aset Rp 21,36% atau naik 7,44% secara tahunan. Menyusul BRI Life dengan total aset Rp 19,54 triliun.

"Faktor pendorong pertumbuhan aset kami adalah pendapatan premi dan kenaikan hasil investasi," ujar Eben Eser Nainggolan, Direktur Keuangan BNI Life.

Ia melihat bisnis dan aset masih akan dapat bertumbuh lebih baik di tahun ini. Pertumbuhan seiring kondisi perekonomian Indonesia mulai menggeliat lagi. ■

Sepuluh Besar Aset Perusahaan Asuransi Jiwa (Kuartal I-2022)*

Nama Perusahaan	2021	2022	YOY
Prudential Life	64,7	64,87	0,26%
Manulife Indonesia	56,38	59,88	6,21%
AIA Financial	52,29	52,64	0,67%
Indolife Pionier	31,81	50,16	57,69%
AXA Mandiri Financial	35,93	40,44	12,55%
Allianz Life	38,07	39,15	2,84%
Asuransi Simas Jiwa	30,21	35	15,86%
BNI Life	19,88	21,36	7,44%
BRI Life	16,49	19,54	18,50%
Sequis Life	19,28	19,43	0,78%

*Rp triliun

Sumber: Riset Kontan

BPA Terpilih Sepakat Selamatkan Bumiputera 1912

JAKARTA — Sebelas Anggota Badan Perwakilan Anggota (BPA) terpilih periode 2022-2027 sepakat menyelamatkan Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912, ketimbang memilih opsi likuidasi. Agenda prioritas lain pun tengah disiapkan untuk menyelesaikan berbagai persoalan di perusahaan tersebut.

Oleh Prisma Ardianto

Dalam keterangan resmi yang diterima *Investor Daily*, Senin (30/5) malam, 11 BPA Bumiputera telah secara resmi dikukuhkan melalui Sidang Luar Biasa (SLB) yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2022 bertempat di Wisma Bumiputera, Jakarta. Pengukuhan tersebut menyusul telah diumumkan hasil Uji Kemampuan dan Kelayakan (*fit and proper test*) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) belum lama ini.

Selanjutnya, SLB menghasilkan tiga poin penting menyangkut masa depan Bumiputera. Poin pertama adalah mengisi kursi Ketua BPA Bumiputera yang telah kosong sejak 26 Desember 2020.

"Pertama, melalui penyampaian visi dan misi calon Ketua BPA dan berdasarkan hasil pemilihan secara voting, telah terpilih H Muhammad Idham sebagai Ketua BPA AJB Bumiputera 1912 periode 2022-2027," jelas Anggota BPA Bumiputera Bagus Irawan yang dipercaya sebagai juru bicara perusahaan.

Sedangkan pada poin kedua, BPA Terpilih memutuskan menyelamatkan Bumiputera. Menurut Bagus, seluruh Anggota BPA pun setuju untuk melanjutkan AJB Bumiputera 1912 sebagai perusahaan asuransi di Indonesia. "Anggota BPA AJB Bumiputera 1912 terpilih sedang mempersiapkan agenda prioritas untuk menyelesaikan berbagai persoalan di tubuh AJB Bumiputera 1912. Salah satunya adalah melanjutkan AJB Bumiputera 1912 agar tetap eksis sebagai perusahaan asuransi di Indonesia," beber Bagus.

Untuk poin ketiga, SLB menetapkan waktu Sidang Tahunan BPA AJB Bumiputera 1912. Sidang itu bakal diselenggarakan pada 9 dan 10 Juni 2022. Bisa jadi dalam kesempatan ini jajaran dewan komisaris dan dewan direksi sudah terbentuk.

Seperti yang disampaikan Direktur Riset *Center of Reform on Economics* (CORE) Indonesia Piter Abdullah, anggota BPA Terpilih harus cepat dan berani dalam mengambil keputusan. Termasuk menentukan nasib Bumiputera ke depan yakni memilih untuk diselamatkan atau dilikuidasi. "Jadi 11 anggota BPA ini mewakili seluruh pemilik. Keputusan atau apapun itu dipastikan tidak ada yang enak. Setiap keputusan itu pasti akan memiliki konsekuensi.

“

Melalui penyampaian visi dan misi calon Ketua BPA dan berdasarkan hasil pemilihan secara voting, telah terpilih H Muhammad Idham sebagai Ketua BPA AJB Bumiputera 1912 periode 2022-2027.

Bagus Irawan
Anggota BPA Bumiputera

Pertama yang harus diputuskan adalah perusahaan ini mau dilanjutkan atau tidak dilanjutkan," tegas Piter.

Dalam pandangannya, baik itu opsi menyelamatkan maupun menutup bisnis Bumiputera, akan sama-sama menempuh jalan panjang. Jika diselamatkan, pilihan ini tidak menjamin seluruh uang atau hak nasabah bisa kembali penuh. Karena sebagai pemegang polis Bumiputera yang mengusung konsep perusahaan asuransi mutual, nasabah juga memiliki posisi unik sebagai pemegang saham.

Sehingga pemegang polis harus ikut bertanggung jawab mengakui kerugian yang dibukukan perusahaan sampai saat ini, seperti yang diatur pada Pasal 38 anggaran dasar (AD) Bumiputera. Tenggat waktu ini akan berimbas pada tergerusnya nilai polis masing-masing nasabah. Belum lagi, proses penyelamatan juga butuh waktu yang tidak singkat.

Untuk skenario kedua yakni likuidasi, juga butuh waktu tidak sebentar. Konsekuensi bahkan lebih luas, terjadi PHK massal dan membuka peluang Bumiputera tidak akan membayarkan kewajibannya. Sementara itu, dalam situasi ini BPA tetap harus memilih opsi terbaik dari yang kurang baik, dan pilihan telah diputuskan yakni menyelamatkan Bumiputera. Pilihan ini menjadi menarik jika melihat pendekatan yang diharapkan OJK saat Rapat Kerja dengan Komisi XI DPR RI, Rabu (2/2). Ketika itu, OJK mengindikasikan

balak mencabut izin Bumiputera yang pada akhirnya adalah likuidasi.

Pada saat itu, Kepala Eksekutif Pengawas IKNB OJK Riswinandi menjelaskan, permasalahan Bumiputera telah berlangsung sedikanya sejak 1997. Sudah banyak waktu yang diberikan regulator agar para pengurus menepatkan perusahaan. "Keputusan kita soal Bumiputera, pada titiknya mungkin ini harus kita cabut izin, nanti bagaimana penyelesaiannya tentu likuidator yang akan lakukan," kata Riswinandi.

Defisit Bumiputera

Pilihan tersebut bukan tanpa alasan. Defisit yang dialami Bumiputera kini tidak sedikit dan berpotensi terus menggulung. Dengan aset sebesar Rp 10,7 triliun dan liabilitas mencapai Rp 32,6 triliun, ekuitas negatif Rp 21,9 triliun per Desember 2021.

Risk based capital (RBC) yang seharusnya minimal 120%, Bumiputera mencatat -1.164,77%. Rasio kecukupan investasi (RKI) di level 12,11% jauh dari standar yang seharusnya diatas 100%. Kemudian rasio likuiditas 16,40% juga jauh dibawah standar sekurang-kurangnya 100%.

Bumiputera memiliki 2.161.245 peserta per Desember 2021. Jumlah itu sudah menyusut dibandingkan total 6,5 juta peserta pada tahun 2016, sebelum dilakukan perbaikan data. Adapun nilai kontrak pertanggungan seluruh peserta saat ini senilai Rp 20,08 triliun. Permasalahan tidak sampai di situ, Bumiputera memiliki utang klaim Rp 5,4 triliun kepada 494.178 polis dan 521.917 tertanggung. "Ini kalau disatukan lagi dengan nilai aset properti Rp 6 triliun, akan sangat terlihat bahwa penyelesaian dengan cara biasa akan sangat berat," imbuh Riswinandi.

Apalagi jika diulas lebih jauh, Bumiputera sejatinya punya nilai kontrak masa depan hingga Rp 62,9 triliun. Riswinandi bilang, perusahaan sudah sangat jomplang untuk bisa menyelesaikan permasalahan. "Secara kesehatan, sebetulnya kita memberikan diskresi, ada penyimpangan yang diberikan sementara untuk memberikan kesempatan mereka bekerja. Ini kelihatannya akan dilakukan pembatalan. Kalau pembatalan dilakukan, yang terkait dengan kesehatan itu mereka tidak akan memenuhi, ini tentu ujungnya sesuai dengan pengawasan prudensial, ujung paling konservatif adalah tidak dapat diteruskannya usaha ini," ungkap Riswinandi.

Rasio Modal Perusahaan Asuransi



KONTAN/Carolus Agus Waluyo
Suasana di salah satu kantor asuransi jiwa di Jakarta, Selasa (31/5). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat per April 2022 *risk based capital* (RBC) atau rasio modal perusahaan industri asuransi jiwa tercatat sebesar 506,22%. Sesuai persyaratan, angka RBC tersebut jauh di atas ambang batas ketentuan sebesar 120%.